

KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Siti Amanah^{1*}, Yayuk Farida Baliwati², Dewi Uswatun Khasanah³, Sri Apriwani⁴,
Dinah Nur Ramadhan⁵

^{1,5}Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

²Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

³Kemitraan Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

⁴Kemahasiswaan Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

siti_amanah@apps.ipb.ac.id¹, baliwati@apps.ipb.ac.id², dewiuswatun@apps.ipb.ac.id³,

sriapri@apps.ipb.ac.id⁴, dinahnur@apps.ipb.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kewirausahaan sosial penggerak PKK menentukan keberhasilan organisasi kemasyarakatan. Sampai saat ini, potensi PKK dengan kewirausahaan sosial yang dimiliki dikembangkan secara optimal. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengidentifikasi potensi kewirausahaan sosial PKK, menganalisis peningkatan kewirausahaan sosial penggerak PKK dan meningkatkan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kampung Kajian, Buleleng, Bali mulai Juni sampai Oktober 2022. Pelatihan terhadap 25 orang Penggerak PKK dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mengenai peran PKK dalam pembangunan, kewirausahaan sosial, PBHS, menu bergizi, beragam, seimbang, dan aman (B2SA). Data mengenai PKK, kewirausahaan sosial, komunikasi efektif, dan menu B2SA dikumpulkan melalui pelatihan, pendampingan, dan observasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pendampingan secara *offline* dan *online*. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta tentang kewirausahaan sosial meningkat sebesar 72% dan pengetahuan peserta tentang PHBS dan menu B2SA meningkat sebesar 32%. Komunikasi antara pengurus dan anggota PKK semakin efektif. Unsur kewirausahaan sosial Penggerak PKK yang meningkat adalah rela berkorban, tekun, ulet, dan relasi sosial yang harmonis.

Kata Kunci: kesejahteraan; kewirausahaan sosial; komunikasi; pembangunan; PKK.

Abstract: *Social entrepreneurship is essential to support PKK program. To date, the PKK social entrepreneurship has not been considered as important for development. This paper aims to identify PKK social entrepreneurship potential, analyze the increase of the PKK social entrepreneurship, and knowledge about clean and healthy lifestyles (PHBS). The community services program was organized in Kampung Kajian, Bali from June to October 2022. The training approach was applied to increase knowledge and attitude of PKK members on social entrepreneurship, PBHS, and nutritious, diverse, balanced, and safe menus (B2SA). Data was collected through pre-test and post-test, mentoring, and observation. The participants were 25 PKK members. Primary data was obtained from activities carried out during the program, including knowledge about PKK, social entrepreneurship, and the B2SA menu. The data were analyzed to see the intervention results. Monitoring and evaluation is carried out through consultation was conducted offline and online. The results show that there is an increase in knowledge about social entrepreneurship, the B2SA menu and communication. Social entrepreneurship of PKK is caring to others, responsible, and good social relations.*

Keywords: *communication; development; family welfare empowerment; social entrepreneurship.*



Article History:

Received: 09-12-2022

Revised : 03-01-2023

Accepted: 05-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sosial merupakan salah satu pilar pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan, peningkatan kesejahteraan keluarga ditempuh di antaranya melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Perkembangan PKK sangat ditentukan oleh keterlibatan anggota, dukungan pemerintah dan kerjasama dengan multipihak. Program PKK merupakan upaya mengembangkan potensi sumberdaya keluarga agar kesejahteraan keluarga dapat terwujud melalui 10 Program Pokok PKK (Sunaryo, 2020). Sepuluh Program Pokok PKK tersebut meliputi, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat seperti disebutkan dalam Pasal 11, Peraturan Presiden Nomor 99/2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PERPRES No. 99/2017, 2017). Setiap desa atau kelurahan di Indonesia mempunyai Tim Penggerak PKK yang berperan membantu upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali berada pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut dan tepat di pesisir Utara Pulau Bali. Luas wilayah Kampung Kajanan adalah 0,57 km² dan 44,4 ha merupakan pekarangan (BPS Kabupaten Buleleng, 2017). Kelurahan ini berpenduduk sangat padat (8 ribu jiwa), yang terdiri atas 49,9 persen laki-laki dan 50,1 persen perempuan. Sekitar 16,6 persen penduduk berada pada usia 10-19 tahun (BPS Kabupaten Buleleng, 2022).

Hasil diskusi dengan Kepala Kelurahan dan Ketua Tim Penggerak PKK maka Kelurahan Kampung Kajanan mempunyai potensi sekaligus beberapa kendala dalam pembangunan. Terdapat tiga potensi di Kelurahan ini, yaitu: (1) lebih dari 50 persen penduduk di Kelurahan ini berada pada usia produktif (BPS Kabupaten Buleleng, 2022) yang memerlukan pendampingan dari PKK; (2) usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti produksi pangan olahan, industri rumahan dan jasa mulai berkembang, namun masih *on-off*; dan (3) latar belakang etnis penduduk beragam, mampu hidup berdampingan, dan bekerja bidang perdagangan (Sari, Mudana, & Wirawan, 2020). Hal ini merupakan modal sosial yang kuat. Kelurahan Kampung Kajanan juga dihadapkan pada isu berikut: (1) permukiman sangat padat terkesan kumuh (NusaBali, 2019); (2) rentan terhadap banjir terutama di sekitar aliran sungai (PodiumNews, 2021); (3) kecenderungan warga bermigrasi ke luar daerah untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja; dan (4) area terbuka hijau terbatas, memerlukan penataan wilayah (Pebriyanti, 2020).

Selanjutnya, dari 10 Program Pokok PKK yang ada, 6 dari 10 Program Pokok tersebut yang terlaksana secara berkelanjutan, yakni Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan. Keempat

program lagi yakni aspek kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal dari PKK. Salah satunya adalah mengenai kewirausahaan sosial dan komunikasi.

Sebagai solusi yang ditawarkan adalah intervensi kewirausahaan sosial. Intervensi ini merupakan upaya pengembangan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Melalui intervensi ini diharapkan peran PKK semakin meningkat untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1, 2, 3, 8, 11 berturut-turut bertujuan mengurangi kemiskinan, pangan, kesehatan, sanitasi, pekerjaan yang memadai (ekonomi) secara berkelanjutan. Solusi tersebut didasarkan pada hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Amanah & Seminar (2022) yakni mengenai sekolah lapang sebagai *community of practice* pengembangan inovasi kelompok di era digital. Peran PKK sangat strategis dalam pembangunan masyarakat di wilayah urban seperti Kelurahan Kampung Kajanan.

Kewirausahaan sosial merupakan sebagai usaha kreatif dan inovatif yang berlangsung dalam konteks nonprofit, bisnis, atau publik (Austin et al., 2012). Penerapan keahlian bisnis dan pemasaran pada organisasi nonprofit diperlukan agar organisasi mampu mengembangkan inovasi dan memperoleh pendapatan. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan sosial telah memberikan manfaat terhadap semakin terbukanya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lapangan kerja yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh setiap individu yang hendak maju, termasuk para ibu. Jiwa wirausaha dapat mendorong kemandirian wanita dan memberdayakan potensi para ibu untuk terus kreatif. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam mengembangkan kreativitas dan ide inovatif yang dapat dijadikan teknik, dasar untuk memaksimalkan sumber daya dan mengembangkan peluang menuju sukses. Kiprah anggota masyarakat dalam organisasi kemasyarakatan termasuk PKK, merupakan suatu bentuk kewirausahaan sosial (Amanah et al., 2022). Anggota PKK dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga (Yunita et al., 2021). Beberapa karakter kewirausahaan menurut Austin et al. (2012); Taftazani (2017); Andayani et al. (2021) dapat diterapkan dalam organisasi kemasyarakatan termasuk PKK, yaitu: keinginan bertanggung jawab atas upaya yang dilakukan, berani mengambil risiko, memiliki optimism untuk sukses, mempunyai berupaya keras mewujudkan masa depan yang lebih baik, energik dan bersemangat, dan berorientasi masa depan dengan dimilikinya visi dan misi yang jelas disertai kemampuan berorganisasi termaksud mampu mengatur sumberdaya agar dapat menghasilkan nilai tambah.

Kewirausahaan sosial dapat dimaknai sebagai penerapan karakter atau jiwa wirausaha dalam gerakan sosial. Gerakan masyarakat dengan

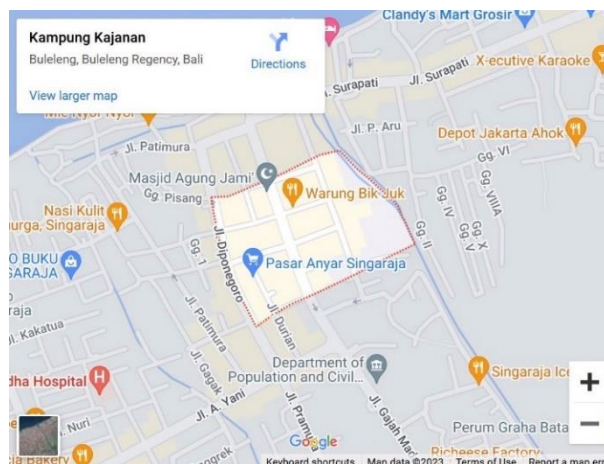
didasarkan kepada kewirausahaan sosial yang kuat akan dapat memperkuat pilar sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangun masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai inisiator yang berfungsi dalam membangun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna menghimpun, menumbuhkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera (Nurfadillah, 2019; Andayani et al., 2021). Keterlibatan anggota PKK dalam kewirausahaan sosial dapat memberdayakan mereka untuk mengatasi berbagai kendala yang membuat mereka berada pada situasi tidak aktif secara ekonomi dalam keluarganya.

Adapun tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi potensi kewirausahaan sosial PKK, menganalisis peningkatan kewirausahaan sosial penggerak PKK, dan meningkatkan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Uraian dalam artikel dikaitkan dengan tiga hal, yaitu komunikasi efektif, bekerjasama, dan penyediaan menu yang mencirikan B2SA.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Berikut Lokasi Kelurahan Kampung Kajian yang terletak di Bali Utara, berbatasan dengan Laut Jawa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kelurahan ini dipilih karena memenuhi syarat sebagai lokasi pengabdian masyarakat skim dosen pulang kampung (Dospulkam). Ada pun maksud pengabdian masyarakat skim Dospulkam ini adalah untuk memberikan manfaat dari perguruan tinggi terhadap daerah di mana dosen berasal. Perguruan tinggi tidak semata mengutamakan reputasi dan prestasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun berperan aktif memberikan alternatif solusi atas masalah yang ditemui di tanah kelahiran.

2. Profil Mitra: Tim Penggerak PKK

PKK Kampung Kajanan telah terbentuk sejak tahun 1970 dan telah mengalami beberapa periode Kepala Kelurahan yaitu: H. Kamarullah, Drs. Ahmad Muchlis Sanusi, Mohammad Ansori, Agus Muriami, dan Ketut Sudarsana. Istri dari Kepala Kelurahan adalah Ketua Tim Penggerak PKK Kampung Kajanan. PKK Kampung Kajanan memiliki kekhasan yakni berkiprah di wilayah kota dengan padat penduduk. Jumlah anggota aktif PKK saat ini adalah 76 orang (PKK Kampung Kajanan 2022). Terdapat empat kelompok kerja PKK yang bertugas melaksanakan sepuluh (10) Program Pokok PKK. Keempat Pokja tersebut adalah Pokja I bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila dan bidang gotong royong, Pokja II bidang Pendidikan dan keterampilan dan bidang kehidupan berkoperasi, Pokja III bidang pangan, bidang sandang, dan bidang perumahan dan tata laksana rumah tangga, dan Pokja IV bidang kesehatan, bidang pelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Sebagian besar Anggota PKK berdagang untuk menambah penghasilan. Terdapat pula Anggota PKK yang melakukan UMKM olahan makanan dan minuman. Produk tersebut, berupa olahan kulit sapi menjadi rambak, olahan abon sapi, *snack*, dan kue tradisional. Produk olahan dipasarkan langsung di warung-warung, restoran, dan di pasar setempat. Terdapat beberapa warung makan yang sangat populer di Kampung Kajanan, bahkan menjadi ikon kuliner halal khas Singaraja, seperti Sate Pelecing di Jalan Gang Mimbar, Warung Nasi Khadijah di Jalan Salak, dan Warung Nasi Bu Komang di Jalan Hasanuddin.

Pada 2016, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kajanan Lestari, Kelurahan Kampung Kajanan meraih Juara Pertama Gapoktan se-Kabupaten Buleleng (JIKN, 2022). Pada tahun 2019/2020 PKK Kampung Kajanan menjuarai olahan makanan tingkat Kabupaten. Dalam setahun terakhir, PKK Kampung Kajanan melaksanakan program tata laksana administrasi, program pencegahan stunting, program hidup bersih dan sehat, pembenahan tatakeloka organisasi, dan penguatan kader. Ketua Tim PKK Kampung Kajanan pada awal 2022 adalah Ibu Sri Serini, SPd, Wakil Ketua I (Ibu Nurani), Wakil Ketua II (Ibu Shinta Istihsan, S.P.) dan Sekretaris PKK (Ibu Nurjannah) dan Wakil Sekretaris (Ibu Puspitasari, S.Pd.), Bendahara (Ibu Siti Aminah dan Ibu Nur Hasanah). Pada awal Agustus 2022, dilaksanakan pelatihan administrasi PK oleh Tim PKK Kabupaten Buleleng. Prinsip tata kelola organisasi yang lebih ramping dan fungsional diterapkan oleh PKK dalam bentuk re-strukturisasi pengurus. Struktur terbaru dari PKK Kampung Kajanan adalah sebagai berikut: Ketua Tim PKK: Ibu Serini SPd., Wakil Ketua PKK Ibu Shinta Ihtisan SP., Sekretaris PKK Ibu Nurjannah, dan Bendahara Ibu Puspitasari SPd.

3. Alat dan bahan

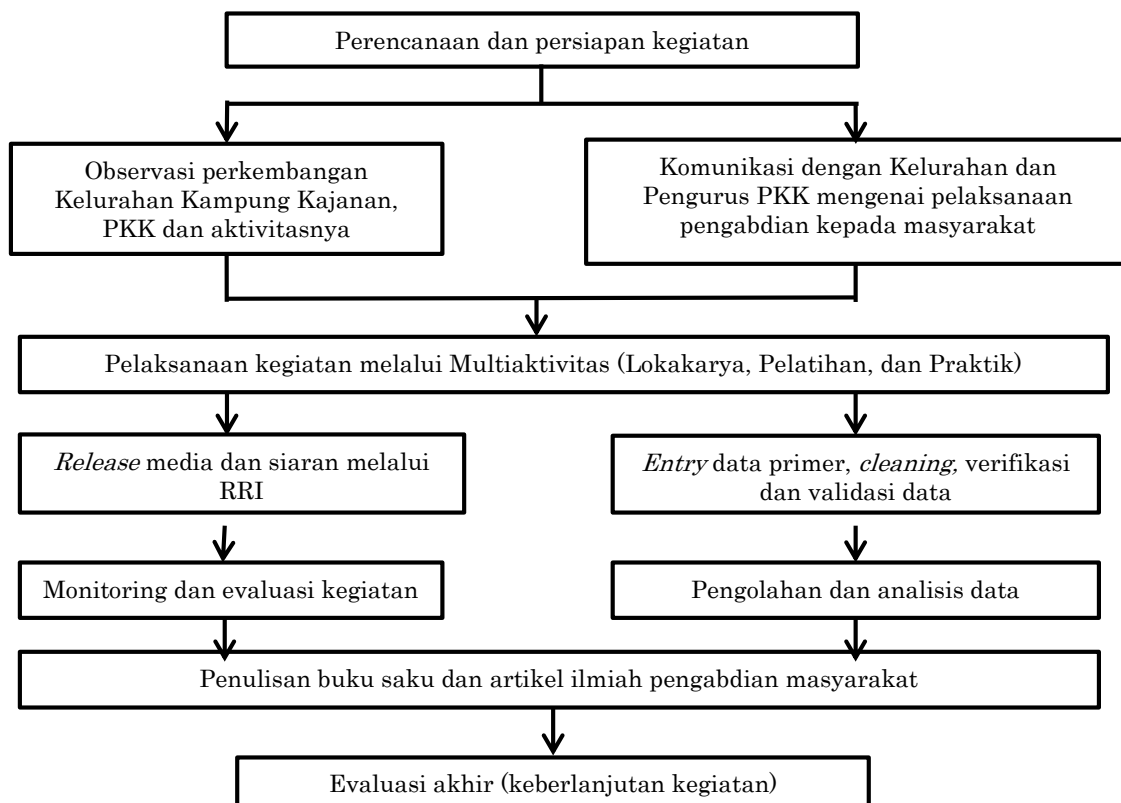
Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan disajikan pada Tabel 1. Bahan tersebut meliputi alat tulis menulis, alat bantu saat pelatihan dan lokakarya, alat dokumentasi kegiatan, dan alat komunikasi. Peserta pelatihan memperoleh souvenir berupa *goodybag* katun, alat tulis menulis, dan benih tanaman, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan, 2022

No	Alat atau Bahan	Penggunaan
1	Lap top dan printer	Penyusunan proposal, pengolahan data, pelaporan, pencetakan
2	LCD Proyektor dan sound system	Presentasi, pelatihan dan lokakarya
3	Kertas plano, kertas HVS, kertas origami/warna warni, sticky notes, selotif, botol kaca bekas	Untuk kerja kelompok dalam pelatihan dan lokakarya
4	Benih tanaman, bibit jahe, pupuk kompos, media tanam, polybag, sekop, sudip tangan	Aksi PKK dan masyarakat dalam menaman di pekarangan
5	Kamera	Dokumentasi kegiatan
6	Telepon seluler	Komunikasi anggota tim, komunikasi dengan Tim PKK dan pihak terkait

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti alur siklus program, yang terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi serta Tindak Lanjut, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Perencanaan dan persiapan kegiatan dimulai sejak Mei 2022, termasuk perizinan kegiatan, konsolidasi tim pengabdian kepada masyarakat, komunikasi dengan Tim PKK, serta sinkronisasi jadwal kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 37 orang yang terdiri atas 19 Anggota PKK, 1 Kepala Kelurahan, 1 LPM, 4 orang Perangkat Kelurahan, 5 orang Tokoh Masyarakat, 4 Kepala Lingkungan, dan 3 Kader. Peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan lebih lanjut berjumlah 25 orang.

Mulai Juni sampai Agustus 2022 dilaksanakan beragam kegiatan meliputi observasi perkembangan kelurahan, komunikasi dengan PKK dan Kelurahan, lokakarya, pelatihan, praktik langsung dan pendampingan oleh kader serta mahasiswa. Pada 11 Juli 2022 dilaksanakan siaran melalui RRI mengenai PKK dan kewirausahaan sosial.

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan secara partisipatori bersama Penggerak PKK. Selama kegiatan, dilakukan pula release kegiatan melalui media yang relevan, pembuatan video salah satu sesi kegiatan, dan penyusunan buku saku. Selama kegiatan, Penggerak PKK juga didampingi dalam membuat media sosial PKK. Disarankan kepada PKK agar media sosial tersebut dikelola oleh Penggerak PKK atau Kader yang ditugaskan.

Setelah data lengkap diperoleh, disusun artikel ilmiah. Artikel ilmiah ini sekaligus sebagai medium berbagi informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan pengabdian beserta manfaat yang didapat masyarakat, khususnya Anggota PKK. Tabel 2 memperlihatkan kegiatan dan data yang dikumpulkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan dilakukan secara *offline* dan *online* melalui media virtual. Data diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan disajikan dalam tabulasi silang, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan dan data yang dikumpulkan, 2022

No	Kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat	Data yang dikumpulkan
1	Pelatihan mengenai pembangunan berkelanjutan dan kewirausahaan social	Pengetahuan dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan Karakter kewirausahaan sosial yang dimiliki
2	Pelatihan mengenai komunikasi efektif	Pengetahuan mengenai unsur-unsur komunikasi Upaya melaksanakan komunikasi yang efektif
3	Pelatihan mengenai menu bergizi berimbang, sehat dan aman	Pengetahuan mengenai menu bergizi, berimbang, sehat, dan aman
4	Praktik bertanam cabai, tomat dan bayam	Kemauan Tim PKK menanam dan memelihara tanaman Ketekunan dan kerjasama
5	Pendampingan	Penerapan prinsip kewirausahaan sosial, komunikasi efektif, dan menu berimbang

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 2 memperlihatkan kegiatan dan data yang dikumpulkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan dilakukan secara offline dan online melalui media virtual. Data diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan disajikan dalam tabulasi silang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Tim Penggerak PKK Peserta Intervensi

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 25 Pengurus dan Anggota PKK yang mengikuti Pelatihan dan Lokakarya dalam Dosen Mengabdi ini sebagian besar berusia antara 41 sampai dengan 50 tahun. Sekitar 64 persen berpendidikan lulus SMA, 16 persen lulus Sarjana, namun ada sekitar 20 persen hanya mengenyam SD, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan persentase peserta Tim Penggerak PKK Kampung Kajian menurut karakteristik individu

Karakteristik	n	Persentase
Usia (tahun)		
21-30	1	4%
31-40	3	12%
41-50	10	40%
51-60	8	32%
61-70	2	8%
>70	1	4%
Tingkat Pendidikan		
SD/ sederajat	5	20%
SMP/ sederajat	0	0%
SMA/ sederajat	16	64%
Sarjana	4	16%
Pekerjaan		
Guru	4	16%
Ibu Rumah Tangga	10	40%
Wiraswasta	1	4%
Pedagang	7	28%
Buruh	1	4%
Lain-lain	2	8%
Jumlah Tanggungan Keluarga		
≤ 2 orang	5	20%
3-4 orang	14	56%
5 orang	6	24%

n peserta pelatihan: 25 orang

Sebagian besar (40%) Tim Penggerak PKK peserta kegiatan merupakan Ibu Rumah Tangga. Terdapat pula Penggerak PKK yang bekerja pedagang (28%), guru (16%), dan wiraswasta (4%). Produk yang diperjualbelikan Penggerak PKK pada umumnya bahan makanan, olahan makanan, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga.

2. Pelatihan untuk Tim Penggerak dan Kader PKK

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dari penggerak dan kader PKK berupa kegiatan pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan yaitu Pelatihan mengenai pembangunan berkelanjutan dan kewirausahaan sosial, Pelatihan mengenai komunikasi efektif, serta pelatihan mengenai menu bergizi berimbang, sehat dan aman. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pre-test untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan awal peserta terhadap topik yang dibahas. Setelah pelatihan, kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan

No.	Jenis pertanyaan mengenai PKK dan Kewirausahaan Sosial	Persentase partisipan yang menjawab pertanyaan secara benar (%)	
		Pretest	Post-test
A. Pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan			
1.	PKK memiliki 12 program pokok	60	56
2.	Program pokok ketiga mengenai pangan	88	68
3.	Pengertian SDGs	84	60
4.	Peran PKK	60	80
5.	Tujuan PKK	52	72
6.	Kewirausahaan sosial ditujukan untuk mengejar keuntungan	52	60
7.	Karakteristik yang ideal sebagai seorang wirausaha sosial	64	60
8.	Hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan peran PKK di masyarakat	32	68
9.	Indikator Kesejahteraan	60	64
10.	Unsur komunikasi	88	32
B. PHBS dan Gizi Seimbang			
1.	Pengertian PHBS	96	90
2.	Penanggungjawab keberhasilan penerapan PHBS	80	86
3.	Contoh PHBS dalam konsumsi pangan rumah tangga	68	78
4.	Contoh penerapan PHBS dalam pengelolaan lingkungan (pemanfaatan pekarangan)	92	88
5.	Tujuan makan	96	82
6.	Keluarga yang menerapkan PHBS	0	24
7.	Penggunaan produk impor/lokal	100	88
8.	Komponen menu makan	100	90

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut tampak bahwa peserta pelatihan semakin mengerti bahwa eksistensi PKK diperlukan bagi kesejahteraan. Begitu pula dengan karakter wirausaha sosial, setelah

pelatihan ada peningkatan pengertian mengenai karakter wirausaha. Dalam hal PHBS, hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan dalam memahami contoh konsumsi pangan rumah tangga, pengelolaan lingkungan, dan komitmen untuk menerapkan PHBS. Terdapat penurunan hasil *pre-test* dan *post-test* pada beberapa item pertanyaan, dikarenakan sebagian peserta tidak menyelesaikan *post-test* karena ada keperluan lain.

Selama pendampingan, Anggota PKK juga mendapat pelatihan dari PKK Kabupaten Buleleng mengenai tata laksana organisasi. Untuk meningkatkan kapasitas penggerak PKK dilaksanakan pendampingan agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan. Dalam konteks belajar dari dan oleh masyarakat dikenal pendekatan Sekolah Lapang (SL) atau pun *Community of Practice* (CoP). Seperti disampaikan dalam hasil penelitian (Amanah & Seminar, 2022), keberhasilan SL sebagai CoP dalam pengembangan kelompok, sangat ditentukan oleh aspek kemauan belajar dan berbagi pengalaman. Kemauan belajar dan berbagi pengalaman diperlukan untuk pengembangan kelompok. Mengenai PHBS, 100% peserta pelatihan menyatakan kemauan untuk menerapkan PHBS secara konsisten, sebagaimana diungkap oleh Nn (42 tahun):

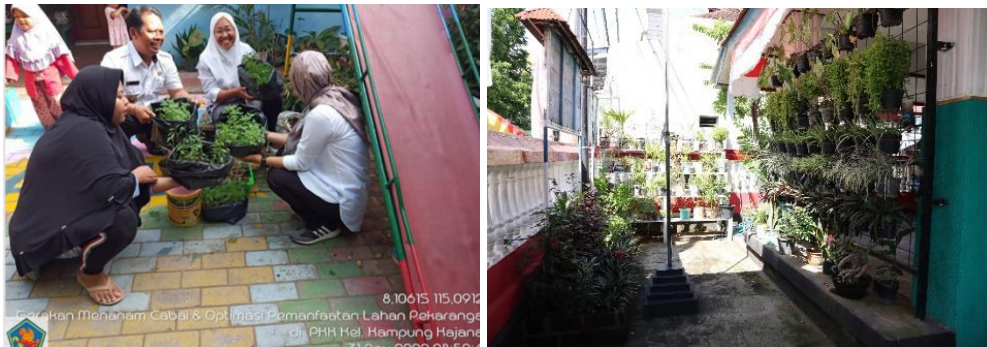
“Selama ini di lingkungan kami sudah menerapkan PHBS, namun untuk penerapan 3R (*reuse, reduce, recycle*) baru aspek *reuse*, kami terbiasa menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai berulang seperti botol, kardus, dan kemasan produk. Perlu ada gerakan yang terus menerus untuk mengurangi sampah, mendaur ulang sampah kering, supaya lingkungan kampung semakin bersih”,

Su (47) juga menyatakan sebagai berikut: “*vertical garden* di kelurahan dan beberapa lingkungan, menambah sejuk mata memandang, menambah udara segar, kelurahan kami di tepi pantai dan suhu udara agak panas, menanam di pekarangan sempit bisa dilakukan dengan menanam di dalam pot sederhana seperti yang saya lakukan di rumah”.

Dalam penerapan PHBS, Anggota PKK berlatih menyusun menu B2SA dan menerapkan sedapat mungkin di dalam menu sehari-hari. Hyn (53) menyatakan bahwa selama ini dalam menyusun menu di keluarga cenderung belum berimbang (lebih banyak nasi dan lauk sekedarnya, jarang ada tambahan buah. Dengan demikian informasi mengenai B2SA menambah pengetahuan mengenai menu yang ideal. Di sisi lain Penggerak PKK Kampung Kajanan memenangi sebagai Juara I lomba penyusunan menu berbahan dasar pisang yang diselenggarakan oleh Kecamatan Buleleng Tahun 2019 (Buleleng, 2019). Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan prinsip penyusunan menu secara higienis, rapih, dan bersih. Tujuan kegiatan tersebut yaitu memberikan asupan bernilai gizi bagi anak usia dini untuk melahirkan generasi sehat dan unggul serta sebagai pencegahan *stunting*.

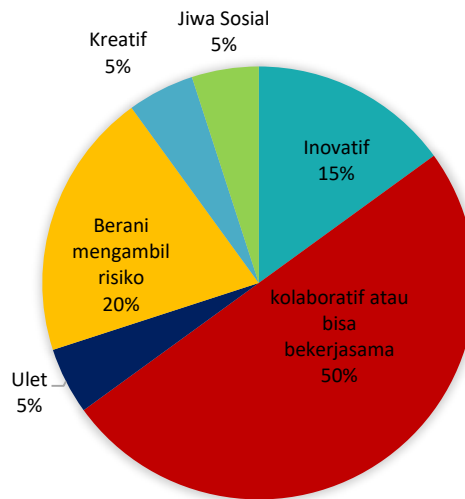
3. Pengetahuan mengenai SDGs dan kewirausahaan sosial

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan sosial, dilaksanakan pelatihan dengan topik prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan sosial, komunikasi, dan pengenalan menu B2SA. Dari observasi lapangan, masyarakat Kampung Kajanan telah mengembangkan usaha-usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini merupakan implementasi SDGs1 yang mengusung tujuan menghapus kemiskinan. Selain itu, anggota PKK Kampung Kajanan sudah mengenal sumber-sumber pangan yang dapat mendukung kebutuhan keluarga (SDGs 2). Disisi lain masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan menu yang memenuhi prinsip B2SA. Dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup, kawasan Kelurahan Kajanan memiliki inovasi berupa *vertical garden* (Gambar 3). Hal ini menurut Mukaromah (2020) menjadi salah satu upaya untuk menerapkan SDGs 11, seperti terlihat pada Gambar 3.



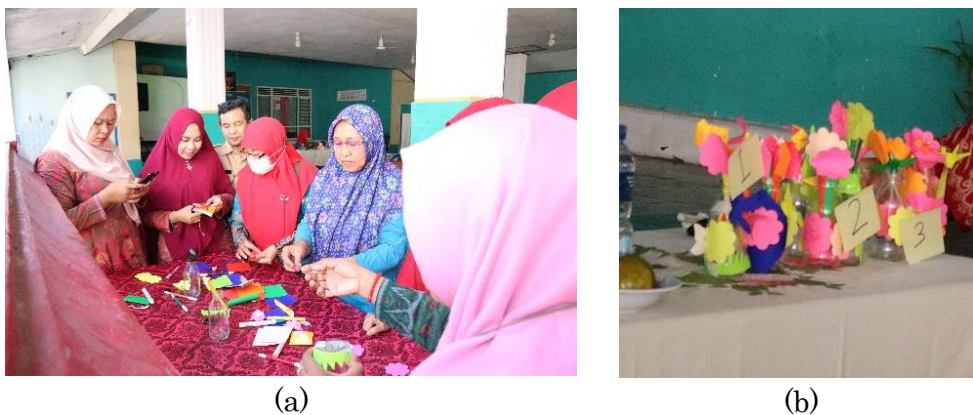
Gambar 3. Pemandangan bibit tanaman oleh PKK dan Vertical garden di Kelurahan Kampung Kajanan

Kewirausahaan sosial merupakan unsur pokok dalam pengembangan organisasi. Secara umum pengurus dan tokoh masyarakat Kampung Kajanan sudah mempunyai beberapa jiwa kewirausahaan sosial, seperti: rela berkorban, tekun, ulet, dan relasi sosial yang harmonis. Hal tersebut diketahui dari pelaksanaan identifikasi awal melalui curah pendapat pengetahuan peserta tentang kewirausahaan sosial. Curah pendapat dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan. Hasil identifikasi awal tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil identifikasi awal mengenai pengetahuan peserta terhadap topik pelatihan

Berdasarkan identifikasi awal tersebut (Gambar 4), dilakukan simulasi penguatan kewirausahaan sosial secara berkelompok untuk menggali kreativitas, keinovatifan, dan kerjasama dari peserta pelatihan. Setiap kelompok diberikan “modal” atau bahan untuk menghasilkan produk unggulan. Masing-masing kelompok bekerja bersama mencapai target produk. Setelah selesai simulasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kreativitas yang dirancang dan menjelaskan keunggulan produk tersebut, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. (a) Tim Penggerak PKK bekerja dalam kelompok untuk mengaplikasikan prinsip kewirausahaan; (b) Hasil kerjasama kelompok dalam kreatifitas dan keinovatifan

Dari aktivitas pelatihan dengan metode partisipatif tersebut (Gambar 5), berikut kata kunci yang disampaikan oleh PKK peserta yaitu, aspek kolaborasi atau kerjasama yang merupakan unsur kewirausahaan sosial yang dominan, disusul oleh berani mengambil risiko, dan inovatif. Aspek sosial, ulet, dan kreatif merupakan tiga unsur berimbang dalam menciptakan produk unggulan. Ketiga unsur kewirausahaan yang mengemuka dalam konteks PKK Kampung Kajanan menggambarkan bahwa

kerjasama di Kelurahan Kampung Kajanan sangat erat, seperti dikemukakan oleh Tfn (50 tahun): “warga di Kelurahan Kampung Kajanan berasal dari berbagai daerah, suku yang beragam, etnik juga bervariasi, meski pun begitu warga di Kelurahan Kampung Kajanan tetap kompak saling membantu dalam hal ekonomi maupun sosial kemasyarakatan, kami punya motto jempol artinya jemet (rajin) dan polos (baik hati)”.

Untuk mendukung aktivitas usaha, diperlukan promosi melalui berbagai media, termasuk media sosial. Penggerak PKK diperkenalkan dengan strategi menggunakan media sosial sebagai media promosi. Media sosial (*facebook page*) yang berhasil dibuat untuk menampung dan mempromosikan produk karya anggota PKK dan masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan. Kemitraan diperlukan untuk mendukung usaha produktif Anggota PKK, sebagaimana dikemukakan dalam hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan yang keberhasilannya ditentukan oleh bahwa kemitraan yang harmonis dan pendampingan oleh petugas lapang (Robani & Ekawaty, 2019).

4. Pengetahuan mengenai B2SA

Sebelum mengikuti pelatihan, menu makanan yang dikonsumsi oleh rata-rata keluarga di Kelurahan Kampung Kajanan cenderung tidak berimbang. Sehingga dilakukan pemaparan materi tentang B2SA untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rumah tangga, anggota keluarga sangat diharapkan dapat mengonsumsi menu B2SA. Menu B2SA dapat disusun dari berbagai sumber salah satunya yaitu pangan B2SA berbasis pangan lokal (Baliwati, Amanah, Khasanah, & Apriwani, 2022). Dari hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa makanan yang dikonsumsi belum memenuhi kriteria B2SA. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kelurahan Kampung Kajanan umumnya mengonsumsi menu kurang serat. Dengan dilaksanakannya pelatihan menu B2SA, peserta mendapatkan informasi baru mengenai menu sehat bagi keluarga.

5. Praktik Bertanam Tanaman di Pekarangan

Dalam implementasi SDGs 2 dan 3 berturut-turut mengenai ketahanan pangan dan kehidupan sehat dan sejahtera, peserta kegiatan dibekali benih cabai, tomat, bayam, kangkung dan papaya yang merupakan hasil dari penelitian dosen IPB. Pemberian benih dimaksudkan agar Tim Penggerak PKK dapat memanfaatkan pekarangan dengan tanaman yang bisa dikonsumsi keluarga. Peserta kegiatan dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh Ketua dengan peran sebagai motivator. Sebelum penanam, fasilitator dari Pelaksana Pengabdian Masyarakat memberikan pendampingan mengenai penanganan benih, tata cara menanam, dan pemeliharaan tanaman. Setiap kelompok mempersiapkan media tanam, lahan, dan persemaian. Dikarenakan lahan pekarangan yang

terbatas, penanaman dilakukan di polybag dan pot, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. (a) Penanaman benih bibit dalam polybag; (b) diskusi penyakit tanaman dalam pot antara PKK dengan pendamping kelurahan

Beberapa kendala dalam pemeliharaan tanaman yang ditemui antara lain gangguan penyakit tanaman seperti jamur putih yang menyerang tanaman cabai, kurangnya zat hara pada lahan tanam, dan cuaca ekstrim. Tim Penggerak PKK berkonsultasi untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Dari praktik bertanam, 60% Penggerak PKK berhasil memelihara tanamannya. Melalui praktik bertanam Penggerak PKK terasah untuk berlatih sebagai petani yang memiliki ciri tekun dan sabar dalam proses tumbuh kembang tanaman dari mulai benih sampai menghasilkan panen.

6. Monitoring dan Evaluasi

Setelah proses pemberian materi, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan melalui pendampingan selama ± 4 bulan yang dilaksanakan secara langsung maupun daring. Kegiatan pendampingan secara langsung dilakukan untuk mengetahui implementasi kewirausahaan sosial dan penerapan menu B2SA dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan secara daring dilakukan dengan melakukan komunikasi interaktif melalui aplikasi zoom dan *WhatsApp Group*. Setelah proses pendampingan diketahui bahwa beberapa keluarga di Kelurahan Kampung Kajanan sudah menerapkan PHBS maupun menu makan B2SA. Contoh rumah tangga yang mulai menerapkan menu B2SA adalah rumah tangga ALB dan INH, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Contoh menu dalam sehari pada rumah tangga ALB dan INH sebelum dan sesudah pengenalan B2SA

ALB		INH	
Menu sebelum Pelatihan	Menu sesudah Pelatihan	Menu sebelum Pelatihan	Menu sesudah Pelatihan
Pagi: Kue basah, pisang goreng, kopi	Pagi: Bubur kacang hijau, roti tawar satu lembar, air putih	Pagi: Mie goreng, teh manis	Pagi: Nasi kuning, telur dadar iris, mentimun, air putih
Siang: Nasi, perkedel, ayam suir, telur bumbu merah, es kelapa manis	Siang: Nasi, pepes ayam, cah kangkung, buah pepaya (sepotong), teh	Siang: Nasi, ayam goreng, lalapan, tempe, es teh manis	Siang: Nasi, bening bayam, pepes ikan tongkol, buah, teh hangat
Malam: Nasi goreng telur, timun iris, air putih	Malam: Nasi separo porsi, tahu tauco, air putih	Malam: Nasi goreng, abon, telur dadar, kerupuk, air putih	Malam: Nasi, ayam goreng dan lalapan, buah potong, air putih

Sebelum adanya pelatihan, menu kedua keluarga tersebut dalam seminggu berupa nasi dan lauk, sayur hanya seminggu dua kali, dan jarang mengonsumsi buah. Setelah pelatihan dan pendampingan, menu kedua keluarga tersebut sudah lebih beragam, yakni terdapat menu sayur seperti irisan timun, sayur bayam, dan sup.

7. Upaya mengembangkan potensi kewirausahaan sosial

Beberapa upaya yang dilakukan PKK untuk mengembangkan kewirausahaan sosial adalah melalui kerja bersama dalam melaksanakan program kerja PKK, mengasah kemampuan kepemimpinan kader melalui pemberian tugas dan tanggung jawab tertentu, mengembangkan kreativitas, dan keinovatifan.

Salah satu hasil kreativitas dari Penggerak PKK untuk menyosialisasikan B2SA di kalangan warga Kelurahan Kampung Kajanan adalah dengan membuat yel-yel B2SA dengan nada yang ceria. Kepemimpinan kader PKK diasah dan dikembangkan melalui kegiatan menanam benih yang merupakan souvenir kegiatan dosen mengabdikan. Kader PKK bekerja dalam kelompok kecil untuk menanam benih dan mengamati perkembangannya.

Dari sisi keinovatifan, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengelola laman facebook PKK Kelurahan Kampung Kajanan. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi PKK Kampung Kajanan, karena selama ini akun facebook yang ada adalah individu, bukan lembaga. Untuk itu, PKK Kampung Kajanan meminta bantuan generasi muda untuk secara rutin mengupdate laman facebook. Pemasaran melalui facebook sebagai media sosial dapat mempromosikan produk PKK (Zulkha Ermayda, Ikrima Nanda,

& Dwi Narullia, 2019). Pengelolaan laman facebook oleh PKK Kampung Kajanan saat ini masih terbatas dan memerlukan admin yang khusus ditugaskan untuk keperluan tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data, proses dan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi kewirausahaan sosial penggerak PKK yang paling menonjol dimiliki adalah adalah rela berkorban, tekun, ulet, dan relasi sosial yang harmonis. Kerjasama internal dan eksternal PKK merupakan penentu keberhasilan PKK dalam melaksanakan program, disusul aspek berani mengambil risiko, dan inovatif. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan sosial sebesar 72%. Selain itu, pengetahuan mengenai PHBS dan menu B2SA meningkat sebesar 32%. Menu makanan di dalam rumah tangga yang selama ini kurang bervariasi, semakin variatif dan berimbang.

Keberadaan PKK dengan kewirausahaan sosial Penggerak dan Anggota PKK sangat diperlukan untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Untuk itu, disarankan agar pemerintah setempat dapat bekerjasama lebih intensif dengan pihak terkait, agar PKK dapat senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK. Disarankan dapat dilaksanakan riset aksi dan pengabdian masyarakat lebih lanjut mengenai peningkatan kapasitas Penggerak dan Kader dalam pengelolaan media komunikasi, termasuk media sosial untuk promosi PKK, pemasaran sosial dan pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB atas pendanaan kegiatan, terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng, Kepala Kelurahan, Perangkat Kelurahan, Tim PKK dan Tokoh Masyarakat; serta Tim Dospulkam atas kerjasama yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, S., Baliwati, Y. F., Madonna, M., & Prayogo. (2022). *Buku Saku Pemberdayaan PKK, Kewirausahaan Sosial dan Kesejahteraan* (1st ed.). Bogor (ID): IPB Press, Bogor.
- Amanah, S., & Seminar, A. U. (2022). Sekolah lapang petani sebagai community of practice pengembangan inovasi kelompok di era digital. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 164–176. doi: 10.25015/18202240307
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. doi: 10.21067/jrpe.v6i1.5143
- Austin, J., Stevenson, H., & Wei-Skillern, J. (2012). Social and commercial entrepreneurship: Same, different, or both? *Revista de Administração*, 47(3), 370–384. doi: 10.5700/rausp1055

- Baliwati, Y. F., Amanah, S., Khasanah, D. U., & Apriwani, S. (2022). *PHBS dan Gizi Seimbang* (1st ed.). Bogor: IPB Press.
- BPS Kabupaten Buleleng. (2017). *Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2017*.
- BPS Kabupaten Buleleng. (2022). *Kabupaten Buleleng Dalam Infografis 2021*. BPS Kabupaten Buleleng.
- Buleleng, A. (2019). *Kelurahan Kampung Kajanan Raih Juara I Lomba Memasak Panganan Berbahan Dasar Pisang*. Retrieved from <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/kelurahan-kampung-kajanan-raih-juara-i-lomba-memasak-panganan-berbahan-dasar-pisang-95> diakses Oktober 2022
- Jaringan Informasi Kearsipan (JIKN). (2022). *Piagam Penghargaan Lomba Gabungan Kelompok Tani Berprestasi*. Retrieved from <https://jikn.go.id/index.php/piagam-penghargaan-lomba-gabungan-kelompok-tani-berprestasi> diakses 22 November 2022
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18. doi: 10.29244/jam.7.1.1-18
- Mukaromah, H. (2020). Strategi menuju kampus berkelanjutan (Studi Kasus: Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret). *Jurnal Penataan Ruang*, 15(1), 30. doi: 10.12962/j2716179X.v15i1.6871
- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 90. doi: 10.22460/comm-edu.v2i1.2430
- NusaBali N. V. (2019). Masih ada 9,7 hektare kawasan kumuh di Buleleng. *NusaBali.com*. Retrieved from <https://www.nusabali.com/berita/62443/masih-ada-97-hektare-kawasan-kumuh-di-buleleng> diakses 1 November 2022
- Pebriyanti, N. L. P. E. (2020). A strategi pengembangan kawasan strategis warisan budaya di daerah pesisir Buleleng-Bali. *Losari : Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 70–81. doi: 10.33096/losari.v5i2.94
- PERPRES No. 99/2017, P. P. (2017). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99/2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga*. LN.2017/NO.226, LL SETKAB. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73230/perpres-no-99-tahun-2017>
- PodiumNews, R. (2021, April 9). *BPBD Buleleng Lakukan Pendataan Bangunan Rusak Terdampak Banjir*. Retrieved from <https://podiumnews.com/view/14782/BPBD-Buleleng-Lakukan-Data-Bangunan-Rusak-Terdampak-Banjir>
- PKK Kampung Kajanan, 2022. *Profil PKK Kelurahan Kampung Kajanan*. Buleleng (ID): Tim Pengurus PKK Kampung Kajanan.
- Sari, I. K., Mudana, I. W., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Mobilitas sosial vertikal ke atas (*social climbing*) warga pendatang di kampung kajanan, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(3), 279–287. doi: 10.23887/jpsu.v1i3.26846
- Sunaryo, A. (2020). Implementasi pemberdayaan perempuan melalui 10 program pokok PKK. *Public Service and Governance Journal*, 1(02), 235. doi: 10.56444/psgj.v1i02.1565
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah sosial dan wirausaha sosial. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 90. doi: 10.24198/share.v7i1.13822
- Yunita, T., Wijayaningsih, R., Untari, D. T., & Fikri, A. W. N. (2021). Meningkatkan minat kewirausahaan pada kelompok PKK Kelurahan Bintara Jaya. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 498–504. doi: 10.31004/abdidas.v2i3.308
- Zulkha Ermayda, R., Ikrima Nanda, H., & Dwi Narullia. (2019). Digital marketing sebagai strategi pemasaran produk PKK. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 80–84. doi: 10.37859/jpumri.v3i2.1506